

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya logis merupakan penjelasan tentang perasaan individu manusia sebagai pengalaman, pemikiran, keyakinan sebagai gambaran kehidupan yang dapat menyambut daya tarik dan dituangkan dalam bentuk hard copy.¹ Pengerjaan dibuat melalui otak kreatif pembuatnya, tetapi juga dari pengalaman pembuatnya. Alami itu sebagai peristiwa dunia yang menarik atau masalah yang muncul dari pikiran imajinatif yang ditumpuk dengan struktur.

Salah satu jenis karya logis yang sangat terkenal di masyarakat saat ini adalah sebuah buku. Hal ini terlihat dari banyaknya karya seni yang tersebar di Indonesia berupa buku. Novel ini memiliki subyek dan isu yang berbeda-beda, termasuk isu-isu sosial yang sebagian besar terjadi di mata publik, termasuk yang berhubungan dengan perempuan.

Seorang penulis dapat membuat karya fiksi yang konsisten termasuk buku dengan baik dan sebagian besar fokus yang diangkat diambil dari kehadiran penulis telah bertemu dengan dirinya sendiri, atau bertemu orang lain, dan penulis telah melihat dan mendengar, atau jiwa kreatif penulis.

Mencermati perempuan adalah hal yang sangat menarik, perempuan adalah sosok yang memiliki berbagai sisi. Menurut satu perspektif, perempuan adalah kelebihan daya

¹<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/serimulyana/5e7f6f1ad541df282b350b53/pengertian-karya-sastra-dan-jenis-jenis-karya-sastra>, di akses pada 16 Mei 2022.

tariknya yang bisa membuat laki-laki terpesona. Di sisi lain, dia dipandang sebagai orang yang lemah. Ketidakmampuan ini benar-benar disalahgunakan oleh orang-orang yang cerdik untuk memanfaatkan keuntungan mereka. Bahkan ada orang-orang yang merasa bahwa perempuan itu mengerikan, orang-orang sederhana yang, meskipun luar biasa, tidak dianggap keberadaannya sebagai manusia.²

Seperti yang ditunjukkan oleh pandangan Islam, manusia adalah sesuatu yang hampir identik, mengingat fakta bahwa mereka adalah bermacam-macam manusia. Atas dasar itu, komitmen syara' diberikan dan kesempatan serta tanggung jawab mereka disamakan. Dimana keistimewaan dan komitmen adalah manusiawi (insaniyah), yaitu dimana komitmen berhubungan dengan manusia.³

Dalam masyarakat Jahiliyah, perempuan dipandang sebagai permainan yang lugas, ketika hati mereka senang memainkannya, mereka memperlakukannya sesuka hati, memang benar “Setelah Manis Sepah dibuang” apalagi perempuan juga digunakan sebagai warisan, bukan harta, seperti seorang laki-laki ketika dia menendang sebuah wadah. Orang-orang yang memenuhi syarat untuk warisan adalah anak-anak yang sempurna dalam pertempuran, meskipun perempuan muda tidak memenuhi syarat untuk warisan tetapi lebih suka diperoleh.⁴

²Miftahul Jannah, *Citra Perempuan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*, “*Skripsi* (Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Seni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 2015), 11.

³Abdurrahman Al-Baghdadi, *Emansipasi Adakah dalam Islam: Suatu Tinjauan Syariat Islam Tentang Kehidupan Wanita*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 21.

⁴Hadiyah Salim, *Wanita Islam: Kepribadian dan Perjuangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 1.

Selain itu, pada masa Jahiliyah yang juga terkenal dengan pameran-pameran yang menghebohkan terhadap para remaja putri, mereka tega menyambut anak-anak mereka untuk berkenalan dengan kuburan yang bisa dijangkau sampai anak itu diselimuti hidup-hidup. tentang pandangan orang-orang Arab pada saat ketidaktahuan tentang perempuan bahwa mereka seperti produk atau budak. Menerima bahwa kaki tangannya yang lebih baik meninggal, penjaga kaki tangannya akan datang dan masuk ke pakaiannya, jadi perempuan itu tidak bisa menikah kecuali jika dia bisa melindungi dirinya sendiri dengan berlimpah. Kebiasaan mereka terhadap perempuan adalah membawanya hingga dewasa, menikahinya dengan orang lain dan kemudian membawanya, selama itu bukan ibunya.⁵

Laki-laki dewasa ini secara keseluruhan mengakui bahwa mereka lebih bisa berpartisipasi dalam memilah-milah ilustrasi Islam, karena menurut mereka perempuan sangat cacat dalam pemikiran dan agamanya. Karena mereka hanyalah pelengkap yang berkomitmen pada pasangannya, mengurus anak, dan menjalankan usaha keluarga. Padahal urgensi Rasulullah SAW mengatakan bahwa perempuan yang cacat dalam agamanya adalah menyangkut jumlah bukan kualitas. Ketika perempuan sedang haid, mereka tidak boleh sholat dan puasa. Sebaliknya laki-laki tetap sholat dan puasa tanpa alasan apa pun.⁶

Islam memandang perempuan dengan penghormatan tertinggi untuk memperluas ketenangan mereka dari mata air kelainan dan aib dan menjaga penahanan gadis kecil hidup-hidup dan perlakuan memalukan dari posisi terhormat dan terhormat, karena

⁵Muhammad Albar, *Wanita Karir dalam Timbangan Islam: Kodrat Kewanitaan, Emansipasi dan Pelecehan Seksual*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), 7.

⁶Syekh Faisal Maulawi, *Tugas Wanita Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), 3.

perempuan sebagai ibu, di bawah kakinya terletak surga. Perempuan sebagai kaki tangan diperlakukan dengan kasih sayang dan kelembutan, perempuan sebagai gadis kecil, di mana tunggal merawat seorang gadis kecil, dua perempuan muda atau tiga perempuan muda akan bersama Rasulullah di surga seperti jari telunjuk dan jari tengah (satu disebelah yang lain).⁷

Perempuan yang hidup pada zaman Jahiliyah Arab Pra-Islam, keadaannya tidak lebih baik dari keberadaan yang dilindungi oleh hukum agama Yahudi. Suku Badui di sekitar kemudian dianggap kehadiran perempuan sebagai sumber malapetaka dan kedengkian, serta lading malu dan mendekam. Mengingat anggapan itu, orang-orang Arab benar-benar percaya bahwa mereka tidak melahirkan seorang perempuan muda, jika seorang perempuan muda dikandung mereka akan mencoba dan memilih untuk tidak melihat wajah seorang wanita.⁸

Perempuan adalah sumber ketenangan, harmoni dan keamanan mental bagi laki-laki. perempuan juga bertindak sebagai pelindung anak-anak mereka agar tidak diabaikan dan dipisahkan. perempuan adalah sumber kasih sayang, cinta dan persahabatan yang sebagian besar berasal dari teman dan anak-anak mereka. Islam menempatkan perempuan sebagai aksesoris yang setara dengan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari melalui pernikahan dalam hal kepercayaan, cinta dan kemampuan kedua pemain.⁹

⁷Muhammad Albar, *Wanita Karir dalam Timbangan Islam: Kodrat Kewanitaan, Emansipasi dan Pelecehan Seksual*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), 16.

⁸Beryl C. Syamwil, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam* (Bandung: Mizan, 1995), 33.

⁹Musdah Muia, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam* (Megawati Institute: CV. Bisma Optima, 2014), 52.

Kedudukan perempuan dalam konteks masyarakat Arab Pra-Islam memang sangat memprihatinkan.¹⁰ Perkembangan Islam kemudian, pada saat itu, berubah menjadi satu jiwa lagi bagi perempuan dengan menempatkan status mereka pada standar dengan laki-laki. Menurut Asghar Ali Engineer, tidak ada perbedaan status antar individu. Keduanya berasal dari bagian yang sama, yaitu *Nafsin Wahidah* (satu jiwa). Untuk situasi ini menyinggung Q.S. Al-Nisa/4:1 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah pada Allah yang dengan (mempergunakan) nama_Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Islam mengajarkan bahwa pernikahan bukanlah sekedar pernyataan Ijab-Qabul, melainkan sebuah pemahaman (kewajiban) yang sangat penting antara dua insan yang ingin membentuk keluarga Sakinah, Mawaddah wa Rahmah (keluarga yang tenang dan penuh kasih sayang), Oleh karena itu, dalam pernikahan Islam, tidak diperbolehkan adanya penguasaan, perpisahan, pelecehan, dan segala jenis poligami, perselingkuhan, dan kekejaman.¹¹

Perempuan dalam pernikahan seringkali diperlakukan secara unik berbeda dengan laki-laki. Memang, dalam Al-qur'an sendiri melegitimasi kebiadaban terhadap perempuan

¹⁰Muhaemin Latif, *Teologi Pembebasan dalam Islam*, (Tangerang: Orbit Publishing, 2017), 217.

¹¹Musdah Muia, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*, 53.

dalam keluarga untuk alasan instruktif.¹² perempuan digambarkan sebagai hewan yang kehadirannya sangat akomodatif terhadap laki-laki, sebagai anak muda dia berada di bawah perlindungan ayah dan kerabatnya, sedangkan sebagai kaki tangan dia sangat bergantung pada pasangannya.

Al-qur'an menyebut pernikahan sebagai ikatan kuat *Misaqan Galiza*. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada alasan yang besar, baik dalam kerangka pemahaman dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan adalah suatu pemahaman yang sangat suci dan luar biasa dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, terlepas dari apakah itu seharusnya hanya dilakukan dengan tegas. Seseorang yang telah dengan tulus diminta untuk menjaga ikatan dan kepercayaan dalam keluarga untuk selamanya.

Tidak semua perempuan memiliki otonomi total dan keputusan bebas. Beberapa perempuan benar-benar tidak memahami realitas mereka sebagai orang-orang yang memiliki kehormatan penuh. Beberapa perempuan tidak diizinkan untuk memutuskan keputusan penting mereka, tetapi tidak sepenuhnya ditentukan oleh orang tua mereka. Bahkan dinikahkan atas keinginan walinya untuk tetap dikenal sebagai anak yang penurut. Anda bisa membayangkan Bagaimana rasanya menjalani kehidupan rumah tangga bersama dengan bukan pasangan pilihan Anda, beruntung jika peduli dan sopan, tetapi jika Anda memiliki orang yang berakhlak mazmumah (buruk), akan ada terjadi perilaku kasar di rumah tangga. Beberapa perempuan terpaksa menikah hanya untuk

¹²Khairul Mufti Rambe, "Hak Perempuan dalam Perspektif Asghar Ali Engineer", *Jurnal Ilmu Sosiologi Agama*, Vol.1, NO.1, Juni 2018, 24.

menjalin hubungan dengan pasangan karena masyarakat masih sulit untuk mengakui kehadiran perempuan tanpa pasangan (suami).¹³

Allah membuktikan bahwa perempuan memiliki hak istimewa otonom dalam kebebasan sipil atau hak properti sebagaimana hak laki-laki. Selanjutnya, perempuan juga memiliki hak otonom untuk menggunakan dan mengambil bagian dalam hak mereka. Di antara otonomi perempuan dalam kesetaraan sosial adalah kebebasan perempuan dalam pernikahan.¹⁴ Wali perempuan tidak memiliki hak menentukan dalam menentukan pasangan hidup anaknya, selain menyerahkan pilihan tersebut kepada anaknya.

Perlu diingat bahwa pernikahan bukan hanya sesuatu yang menarik atau hanya memuaskan kebutuhan lahiriah, tetapi jauh lebih penting dari itu. Perkawinan mengharapkan penghormatan terhadap kehadiran Sang Pencipta yang akan mengarahkan manusia (laki-laki dan perempuan) ke jalan yang benar, jalan kebahagiaan dan kepercayaan yang tulus, bertanya kepada pasangan yang sebenarnya, berterus terang satu sama lain, dan memiliki keyakinan kepada Allah Sang Pencipta.¹⁵

Gambaran ideal dari kehidupan yang menikah adalah kehidupan sehari-hari yang dipenuhi dengan kecocokan yang tumbuh di dalam rumah tangga, cinta dan penghargaan yang sama, meskipun pada kenyataannya tidak mudah untuk membuat pernikahan yang optimal, dan itu sering mengarah keperceraian karena ketidaksesuaian dalam menjalani kehidupan kehidupan rumah tangga.

¹³Musdah Muia, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*, 55.

¹⁴Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Perempuan Antara Kezaliman Sistem Barat dan Keadilan Islam*, (Solo: Era Intermedia, 2002), 55.

¹⁵Musdah Muia, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*, 56.

Sampai saat ini, ketidakadilan terhadap perempuan bisa terjadi di mana saja. Masyarakat pada umumnya dan daerah asal, di tempat yang ramah dan rahasia. Dalam masyarakat Muslim seperti Indonesia, Islam telah menjadi kerangka standarisasi negara karena sebagian besar penduduknya. Dengan demikian, perkembangan orientasi dan perkembangan seksualitas sangat dipengaruhi oleh pertimbangan dan pemahaman yang ketat yang tumbuh di arena publik. Selain itu, masuknya Islam ke Nusantara yang tenang dan lambat, memperkuat siklus keragaman budaya antara Islam dan budaya lingkungan yang dengan demikian menyusun contoh khusus dari pemahaman yang ketat.¹⁶

Kehidupan perempuan memang mempunyai kekhususan sendiri yang menarik untuk dibicarakan. Akan tetapi, kekhususan itu bagi kaum perempuan sendiri tidak selalu berarti sesuatu yang menyenangkan.¹⁷ Memang dengan kekhususan itu dalam banyak hal dirasa tidak adil. Kaum perempuan merasa hidup bukan dalam dunia yang sepenuhnya dunia mereka sendiri. Dunia ini dianggap adalah dunia yang didominasi laki-laki. Kondisi kesetaraan dirasakan kaum perempuan sebagai ketidakadilan.

Pada umumnya, hak-hak istimewa perempuan dianggap telah mendapat bagian kekuatan untuk saat ini dan khususnya di dunia Islam, namun umumnya perempuan masih menjadi subjek laki-laki, sehingga perempuan diremehkan. Menurut Asghar, Al-qur'an itu bersifat normatif sekaligus pragmatis.¹⁸ Ada orang yang melakukan perempuan pada umumnya, namun settingnya harus dilihat secara relatif. misalnya, perempuan dibatasi hanya berada di tempat laki-laki yang membatasi mereka. Al-qur'an

¹⁶Hamim Ilyas, dkk, *Perempuan Tertindas*, (Yogyakarta: The Ford Foundation Jakarta, 2003), 18.

¹⁷Abdul Rasyid Ridho, "Reformasi Tafsir: Studi Pemikiran Gender Asghar Ali Engineer", *Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*. Volume 2. Nomor. 2 Juli-Desember 2020, 219.

¹⁸Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan* (Yogyakarta: LKIS, 2003), 18.

mempertimbangkan kondisi ini dan menempatkan laki-laki dalam situasi yang lebih baik daripada perempuan.

Pernikahan adalah jenis cinta yang kesakralannya harus dijaga oleh kedua pasangan, pernikahan mengharapkan untuk membingkai keluarga yang bahagia. Akan tetapi tidak pada pernikahan tokoh Aku dan Raihana, yang seharusnya membangun keluarga yang bahagia, malah berubah menjadi keluarga tanpa harapan, karena tidak ada rasa sayang untuk kepribadian tokoh Aku untuk Raihana. Namun Raihana selalu sabar dan tetap menyukai kepribadian tokoh Aku. meskipun faktanya dia belum mendapatkannya sampai jam pernikahannya, rasa sayang dan cinta tokoh Aku tersebut terhadap Raihana belum muncul.

Berbicara mengenai hak perempuan, Agama Islam sebagai Agama yang menempatkan orang pada posisi manusia yang sama, tidak peduli baik laki-laki maupun perempuan. Allah Swt berfirman makhluk yang paling dekat dengan-Nya kelak bukanlah laki-laki atau perempuan, namun orang yang paling bertakwa, bisa laki-laki atau perempuan. Dalam Novel Mini yang dibawakan oleh Habiburrahman El-Shirazy pada tahun 2005 dengan judul "*Pudarnya Pesona Cleopatra*". Perjuangan seorang perempuan yang statusnya sebagai istri mengalami adanya ketidakadilan dalam kehidupan rumah tangganya yang memperjuangkan untuk mendapatkan hak nya sesuai dengan ajaran Agama yang dilakukan oleh seorang tokoh bernama Raihana bukan melalui dengan kasar, melainkan oleh wataknya yang lembut dan tabah sebagai seorang istri. Diceritakan dalam novel itu seorang perempuan yang bernama Raihana dijodohkan oleh orang tuanya. terlepas dari kenyataan bahwa Raihana harus menikah, dia sebenarnya berusaha

untuk menjadi pasangan yang layak bagi pasangannya. Namun, pasangannya menganggap pelayanan yang dilakukan Raihana seakan-akan tidak berarti apa-apa. Raihana tetap menjalankan kewajibannya sebagai istri dengan baik.

Meski begitu, kekaguman pasangannya tak pernah hadir padanya, bahkan Raihana pun rela pasrah untuk kembali ke rumah ibunya agar tidak mengecewakan pasangannya yang berencana melakukan persiapan di Jawa Barat. Dalam terakhir hidupnya, Raihana justru sangat menyayangi pasangannya dan berpesan kepada keluarganya untuk tidak menceritakan kondisi Raihana kepada pasangannya yang selama ini melakukan persiapan di Jawa Barat.

Alur cerita diwarnai kisah kehidupan seorang perempuan sebagai istri yang menjalani kehidupan rumah tangga dengan seorang laki-laki yang dijodohkan orang tua mereka. Ada beberapa kelebihan dari novel ini mengajarkan bahwa kecantikan bukanlah segalanya, dan penyesalan seorang suami yang menyia-nyiakan istrinya, alur ceritanya sederhana namun menimbulkan kesan yang mendalam, dan mampu mengajak kita berkhayal ke Mesir. Sehingga peneliti tertarik menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan judul: “Hak Perempuan Sebagai Istri dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Perspektif Asghar Ali Engineer”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menyusun sebuah rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hak perempuan sebagai istri dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*?
2. Bagaimana hak perempuan sebagai istri Perspektif Asghar Ali Engineer?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hak perempuan sebagai istri dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*.
2. Untuk mengetahui hak perempuan sebagai istri perspektif Asghar Ali Engineer.

b. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau kegunaan hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian tentang hak perempuan sebagai istri pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang studi analisis novel sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan karta sastra dan pembaca.
2. Secara praktis, penelitian tentang hak perempuan sebagai istri pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini diharapkan dapat dipahami, diterima dan bermanfaat bagi masyarakat serta menambah pengetahuan mengenai penelitian yang memanfaatkan sudut pandang perspektif Asghar Ali Engineer.

D. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan beberapa istilah yang terkait dalam penelitian ini. Khususnya istilah-istilah yang ada dalam judul dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Hak pada penelitian ini merupakan dasar yang dimiliki setiap orang sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang kehadirannya tidak dapat diganggu gugat. Seorang pasangan selama pernikahan memiliki kebebasan dan keterbatasan yang sama seperti pasangannya yang lebih baik untuk semua hal yang berhubungan dengan kehidupan pernikahannya.
2. *Pudarnya Pesona Cleopatra* merupakan sebuah novel yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy (Kang Abik) ia seorang yang dikenal sebagai novelis nomor 1 di Indonesia. novel ini menceritakan tentang seorang laki-laki yang sangat mengagumi sosok Cleopatra sejak dia kuliah di Mesir.¹⁹ Dia mendambakan seorang perempuan Mesir keturunan Cleopatra sebagai pasangannya, tetapi karena dia harus mengikuti ajakan ibunya, dia harus menikahi seorang perempuan muda Indonesia pilihan ibunya. Raihana adalah seorang perempuan muda salehah yang menyenangkan dan penghafal Al-Qur'an. meskipun faktanya bahwa dia dua tahun lebih mapan daripada laki-laki itu, namun dia sebenarnya terlihat lebih muda seperti berusia 17 tahun. Laki-laki itu menikahi Raihana bukan karena cinta tetapi karena kasihan pada orang tuanya, dan tidak memiliki keinginan untuk mengecewakan orang tuanya. Karena orang tuanya telah mencocokkan mereka berdua jauh

¹⁹Habiburrahman El-Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, (Jakarta: Republika, 2005), 1.

sebelum mereka secara alami diperkenalkan ke dunia, laki-laki itu telah melanjutkan keberadaannya dengan Raihana selama beberapa hari namun benih kasih sayang belum tumbuh.

3. Asghar Ali Engineer atau yang biasanya dikenal Asghar Ali merupakan seorang pemikir pembaharu dan aktivis sosial. Lahir pada tanggal 10 Maret 1939 di Salambar Rajashtan, India.²⁰ Ia juga seorang feminis islam, yang mempunyai gagasan feminis yang khas, termasuk dalam konteks posisi perempuan dalam hukum keluarga islam.²¹

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, antara lain:

Fanadian (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Feminitas Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El-Sadawi Dan Relevansinya Dengan kehidupan Sosial Budaya Perempuan Sasak” dalam penelitian ini Fanadian membahas deskripsi Feminitas Perempuan di Titik Nol dengan uraian perempuan untuk lepas dari ketidakadilan tatanan feodal. Masyarakat sasak, masih menganggap perempuan adalah makhluk kelas dua dan memiliki problem ketidakadilan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objeknya novel, perbedaannya penelitian ini menggunakan sudut pandang feminis dan feminisme sosialis sebagai teori untuk menganalisa data, sedangkan penulis menggunakan sudut pandang Asghar Ali Engineer.

²⁰<https://islami.co/asghar-ali-engineer-dan-pemikirannya-tentang-perempuan-dalam-islam/>

²¹<https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/89>

Ariani (2011) *Citra Perempuan Dalam Novel Relung-Relung Gelap Karya Mira W.* Dalam penelitian Lisa Ariani, dia berbicara tentang lima karakter perempuan dalam *Relung Dark* asli Mira W. Dari kelima karakter tersebut, bahwa gambaran perempuan dalam novel *Relung-Relung Gelap Hati Sisi* karya Mira W adalah *Citra perempuan*. *Citra perempuan*. sebagai perempuan dasar yang memiliki penyakit lesbian; Airin, sebagai perempuan terdepan dengan kehidupan bebas yang mengidap penyakit lesbian; Ibu Sisi, sebagai seorang perempuan yang mencintai dan sangat fokus pada anak-anak. Ibu Handi, sebagai seorang lady kid, namun memiliki sifat lancang dan tidak sopan terhadap orang lain. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan fakta-fakta tentang *citra perempuan* dalam novel *Relung-Relung Gelap Hati Sisi* karya Mira W.

Mega Listia Rini dkk (2014) dalam artikel yang berjudul “*Citra Perempuan pada Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahyuningsih Kajian Feminisme Marxis.*” Artikel ini membahas tentang kedudukan tokoh perempuan meliputi status sosial yang di dalamnya terdapat pendidikan, karir dan status perempuan. Kedudukan perempuan dalam masyarakat juga meliputi dirinya sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga, sikap rela berkorban, mandiri, dan memiliki harga diri. Bentuk ketimpangan (ketidakadilan) perempuan meliputi pemaksaan perjodohan, tidak memiliki hak memilih dan menikah di usia dini, perbedaan perlakuan terhadap perempuan dan tindakan kontra feminisme yang kebanyakan kekerasan psikis. Usaha melepaskan belenggu dari patriarki meliputi berani mengungkapkan pendapat, dapat mengambil keputusan untuk dirinya.

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian di atas sama-sama mengkaji menggunakan objek novel dan membahas tentang perempuan. Peneliti menggunakan objek novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazy dengan sudut pandang Asghar Ali Engineer.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sekumpulan cara yang saling melengkapi proses penelitian. Tujuannya adalah supaya penelitian ini berfokus pada obyek yang akan diteliti, agar tujuan yang ingin dicapai tidak menyimpang dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode, yakni:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah berbasis pada riset pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan dalam bentuk bacaan sebagai sumber rujukannya.²² penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.²³ Mengutip dari data beberapa sumber kepustakaan seperti, buku, jurnal, dan bahan seperti *Paper* atau *e-book* serta dokumen apa saja yang berhubungan atau bahkan menyinggung permasalahan yang akan diteliti.²⁴

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data terbagi dua, pertama data primer yaitu berupa data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti, data primer dalam penelitian ini

²²Hermawan Wasito, et al, *pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 10.

²³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan Kedua* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 7.

²⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

berupa data yang terkait dengan novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Kedua, data sekunder yaitu data yang menunjang dan melengkapi pembahasan dalam penelitian ini, bisa berupa buku, artikel, atau jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Ada dua jenis yang menjadi objek penelitian yaitu objek formal dan objek material. Dalam penelitian ini, yang mengacu pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazy disebut sebagai objek material, sedangkan objek formal berdasarkan sudut pandang perspektif pemikiran Asghar Ali Engineer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data, peneliti menggunakan metode pengambilan data dokumentasi. Dokumentasi asal katanya yaitu dokumen atau barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi peneliti mengkaji data-data tertulis seperti buku-buku, jurnal dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca novel, mencatat dan memahami. Mencari data yang sesuai dengan pokok rumusan masalah yaitu hak perempuan sebagai istri dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian jenis pustaka.

5. Analisis Data

Mengenai penyusunan penelitian ini penulis menggunakan teknik metode deskriptif dengan analisis isi (*Content Analysis*), yaitu investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan yang berusaha dikomunikasikan untuk menarik kesimpulan

yang tepat dalam novel berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati dan memahami novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy untuk mendapatkan pemahaman tentang isi gambaran serta permasalahan.
2. Mengambil data-data yang berkaitan dengan hak perempuan sebagai istri yang terdapat dalam novel dan yang berhubungan dengan sudut pandang pemikiran Asghar Ali Engineer.